

**PENGARUH PUPUK ORGANIK CAIR (POC) REBUNG BAMBUR AUR
(*Dendrocalamus asper*) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum*)**

*The Effect of Liquid Organic Fertilizer (POC) Derived from Bamboo Shoots
(Dendrocalamus asper) on the Growth and Production of Tomato Plants (Solanum
lycopersicum)*

**Bilium Tangdiatan¹, Titi Wini¹, Adewidar Marano Pata'dungan*², Willy Yafet
Tandirerung², Sion Oktafianus³, Golindira⁴, Prajman Evansi Pasambo⁵**

^{1,2,4}Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

^{3,5}Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Universitas Kristen Indonesia Toraja
*adewidarmarano50771@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair (POC) rebung bambur aur (*Dendrocalamus asper*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*). Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025 di Kebun percobaan Pakkea, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Indonesia Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian faktor tunggal, menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 taraf perlakuan yaitu P0 = 0% POC (kontrol), P1 = 10% (100 ml POC + 900 ml air), P2 = 20% (200 ml POC + 800 ml air), P3 = 30% (300 ml POC + 700 ml air), dan P4 = 40% (400 ml POC + 600 ml air). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian konsentrasi 40% (400 ml POC + 600 ml air) memberikan hasil terbaik dan berpengaruh nyata terhadap semua variabel pengamatan yakni tinggi tanaman, diameter batang, jumlah buah per tanaman, diameter buah, bobot tanaman sampel, bobot per buah, dan bobot buah per plot.

Kata Kunci: Aplikasi; Pertumbuhan tanaman; POC rebung bambur aur; Pupuk organik cair; Tanaman tomat

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of liquid organic fertilizer (POC) derived from bamboo shoots (*Dendrocalamus asper*) on the growth and production of tomato plants (*Solanum lycopersicum*). The research was conducted from October 2024 to January 2025 at the Pakkea Experimental Farm, Faculty of Agriculture, Indonesian Christian University Toraja. This research employed a single-factor experiment using a Randomized Group Design (RAK) with five treatment levels: P0 = 0% POC (control), P1 = 10% (100 ml POC + 900 ml water), P2 = 20% (200 ml POC + 800 ml water), P3 = 30% (300 ml POC + 700 ml water), and P4 = 40% (400 ml POC + 600 ml water). The results showed that the application of 40% POC concentration (400 ml POC + 600 ml water) gave the best results and had a significant effect on all observed variables, including plant height, stem diameter, number of fruits per plant, fruit diameter, sample plant weight, individual fruit weight, and fruit weight per plot.*

Key Words: Application; Bamboo shoot POC; Liquid organic fertilizer; Plant growth; Tomato Plants



PENDAHULUAN

Rebung bambu merupakan tunas muda tanaman bambu yang muncul dibagian bawah rumpun bambu. Rebung bambu seringkali dijadikan bahan makanan dalam menu masakan Asia. Dalam bidang pertanian, rebung bambu bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara diolah menjadi pupuk organik cair. Rebung mengandung hormon giberelin, sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman secara cepat pada masa vegetatif, sehingga pupuk ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi nutrisi bagi tanaman serta mengurangi permasalahan yang ada pada kerusakan lahan. Rebung mengandung unsur kalium, fosfor, kalsium, serta mengandung fitohormon giberelin (Andriani, 2020).

Menurut Cahyawati (2022) pupuk organik cair memiliki kelebihan dalam mempercepat ketersediaan nutrisi bagi tanaman. Pupuk organik cair rebung bambu merupakan hasil fermentasi dari bahan rebung bambu. Rebung merupakan tunas muda tanaman bambu yang muncul di permukaan dasar rumpun. Rebung bambu mengandung unsur kalium (K) 533 mg, fosfor (P) 59 mg, dan kalsium (Ca) 13 mg, serta mengandung fitohormon atau senyawa organik berupa giberelin. Pupuk organik cair rebung bambu memiliki kandungan C-organik dan giberelin yang tinggi sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman khususnya pertumbuhan vegetatif tanaman. Selain itu Rebung bambu juga mengandung organisme yang penting untuk membantu pertumbuhan tanaman yaitu Azotobacter dan Azospirillum. Azotobacter dan Azospirillum merupakan bakteri penambat N non-simbiotik yang menghasilkan enzim nitrogenase, hormone tumbuh, dan dapat digunakan untuk semua jenis tanaman.

Tanaman tomat merupakan Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai jual yang tinggi karena selain dikonsumsi sebagai tomat segar, tanaman tomat juga dapat diolah



lebih lanjut menjadi saus tomat, sari buah dan bumbu masakan. Selain itu, tanaman tomat juga mengandung banyak vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh, hal inilah menyebabkan tomat banyak digemari oleh masyarakat. Dalam pertumbuhannya, tanaman tomat sangat membutuhkan ketersediaan unsur hara yang lengkap. Pertumbuhan tanaman tomat yang optimal didukung oleh ketersediaan unsur hara yang cukup. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman tomat dalam menunjang pertumbuhannya ialah unsur hara N, P, K, Ca dan Mg (Tiara dkk. 2019).

pupuk organik cair rebung bambu mengandung unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan tanaman. Nitrogen (N) berperan dalam pembentukan daun dan batang, dan fosfor (P) berperan dalam pembentukan dan perkembangan akar, sementara kalium (K) meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit dan stres lingkungan (Allo dan Amil, 2025). Menurut Cahyawati (2022) Rebung bambu mengandung unsur kalium (K) 533 mg, fosfor (P) 59 mg, dan kalsium (Ca) 13 mg, serta mengandung fitohormon atau senyawa organik berupa giberelin yang mampu merangsang pertumbuhan tanaman khususnya pertumbuhan vegetatif tanaman.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pupuk organik cair (POC) rebung bambu aur (*Dendrocalamus asper*) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*).



BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian UKI Toraja, Kakondongan, Toraja Utara. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025.

Alat dan Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam proyek penelitian ini adalah rebung bambu aur, gula merah, EM4, benih tanaman tomat, air, air leri dan tanah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jergen, selang kecil ukuran 5 meter, saringan, lem lilin, lakban biru, gunting, tali rafia, tong, spatula, alat tulis, kamera, paperline nota, label, kemasan 1 liter, lakban merah dan timbangan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian faktor tunggal yang menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 taraf perlakuan, yaitu: P0 = 0% POC (kontrol), P1= 10% (100 ml POC + 900 ml air), P2 = 20% (200 ml POC + 800 ml air), P3= 30% (300 ml POC + 700 ml air), dan P4= 40% (400 ml POC + 600 ml air). Setiap percobaan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali, dengan jumlah tanaman per plot adalah 5 sehingga total populasi adalah 75 tanaman.

Parameter yang diamati adalah:

1. Tinggi tanaman (cm), Pengamatan tinggi tanaman dilakukan pada umur 14 HST, 21 HST, dan 28 HST, dilakukan pada tanaman sampel, yang diukur menggunakan meter dengan cara mengukur dari permukaan tanah sampai pada ujung daun tertinggi.



2. Diameter batang (mm), Pengamatan pada diameter batang dilakukan pada umur 14 HST, 21 HST, dan 28 HST dilakukan pada tanaman sampel yang diukur menggunakan jangka sorong.
3. Jumlah buah per tanaman (buah), Pengamatan pada dilakukan pada tanaman sampel yang dilakukan setiap kali panen
4. Diameter buah (mm), Diukur menggunakan jangka sorong dilakukan pada tanaman sampel pada saat panen sebanyak 3 kali pengamatan
5. Bobot per buah (g), Pengukuran bobot buah per buah dilakukan dengan cara menimbang buah per buah menggunakan timbangan digital *SF-400*.
6. Bobot buah tanaman sampel (g), Pengukuran bobot buah per tanaman sampel dilakukan dengan cara menimbang buah per sampel/tanaman menggunakan timbangan digital *SF-400*.
7. Bobot buah per plot (kg), Pengukuran bobot buah dilakukan dengan cara menimbang buah per petak menggunakan timbangan digital *SF-400*.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sidik ragam (ANOVA) jika terdapat perbedaan yang nyata antar perlakuan, maka di lanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5%. Uji BNT digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua atau lebih kelompok data setelah dilakukan analisis ANOVA untuk mengidentifikasi perlakuan yang paling berpengaruh. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Microsoft Excel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 2 memperlihatkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) yaitu perlakuan P4 memberikan hasil tertinggi pada parameter tinggi tanaman umur 14 HST (34.07 cm), 21 HST (66.02 cm), dan 28 HST (107.22 cm).

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman (cm)

Perlakuan	Rata-rata		
	14 HST	21 HST	28 HST
P0	21.25 a	50.70 a	78.23 a
P1	26.25 ab	54.63 ab	85.43 a
P2	29.05 bc	60.12 bc	95.80 b
P3	33.33 c	61.48 c	98.25 b
P4	34.07 c	66.02 c	107.22 c
NP BNT 0,05	5.41	7.56	9.26

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Penelitian ini menunjukkan bahwa POC rebung bambu aur memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan tanaman tomat. Temuan penelitian (Hermawan, 2019) menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu dengan konsentrasi tertentu memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman cabai rawit.

Zamani (2022) menyatakan bahwa POC rebung bambu aur mengandung unsur hara nitrogen yang mampu menopang laju pertumbuhan tinggi tanaman dan merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan.

Selanjutnya, Menurut Setiawan et.al (2019), Rebung bambu yang masih berbentuk tunas mengandung zat pengatur tumbuh seperti auksin, giberelin, dan sitokinin yang berfungsi



untuk merangsang pertumbuhan tinggi tanaman, daun, batang dan bunga tanaman agar cepat tumbuh.

Diameter Batang

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 3 memperlihatkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) yaitu perlakuan P4 memberikan hasil tertinggi pada parameter pengamatan diameter batang umur 14 HST (7.47 mm), 21 HST (9.60 mm), dan 28 HST (12.53 mm).

Tabel 2. Rata-Rata Diameter Batang (mm)

Perlakuan	Rata-rata		
	14 HST	21 HST	28 HST
P0	4.12 a	6.33 a	9.03 a
P1	4.62 b	6.63 b	9.17 a
P2	4.85 c	8.73 c	10.57 b
P3	6.32 d	8.88 c	11.43 bc
P4	7.47 e	9.60 d	12.53 c
NP BNT 0,05	0.19	0.30	1.25

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian sejalan dengan temuan (Mindalisma, 2021) yang menunjukkan bahwa Pemberian POC rebung bambu berpengaruh nyata terhadap diameter batang tanaman cabai. Pemberian POC rebung bambu dengan dosis tertentu memberikan pengaruh terbaik terhadap diameter batang dibandingkan perlakuan kontrol yang tidak mendapatkan POC rebung bambu. Hal ini dikarenakan adanya kandungan nitrogen (N) dalam POC rebung bambu aur yang menopang pertumbuhan tanaman.

Menurut Zamani (2022) unsur hara nitrogen berfungsi sebagai penyusun asam-asam amino, protein dan klorofil yang dibutuhkan tanaman dalam proses fotosintesis dan



penyusunan komponen inti sel yang menjadi penentu pertumbuhan tanaman yang baik. Tingginya hasil fotosintat yang disalurkan keseluruh bagian tanaman dapat merangsang pertumbuhan organ vegetatif tanaman. Oleh karena itu, unsur hara nitrogen sangat berpengaruh dalam pembentukan organ tanaman khususnya batang tanaman.

Jumlah Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 4 memperlihatkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) yaitu perlakuan P4 memberikan hasil terbanyak pada parameter pengamatan jumlah buah per tanaman (35.33 buah).

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Perlakuan	Rata-rata
P0	16.17 a
P1	21.50 b
P2	24.67 b
P3	30.17 c
P4	35.33 d
NP BNT 0,05	3.47

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa POC rebung bambu aur memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman tomat. Hal ini dipengaruhi oleh adanya unsur hara kalium dalam POC rebung bambu aur yang membantu mempercepat pembungaan serta pembentukan buah.

Selanjutnya, menurut Buksalwembun (2020) unsur hara kalium pada tanaman berperan memelihara tekanan turgor dengan maksimal sehingga memperlancar proses metabolisme agar pemanjangan sel berjalan dengan baik. Selain itu, kandungan fosfor dan kalsium dalam POC



rebung bambu aur membantu memaksimalkan jumlah buah per tanaman.

Diameter Buah

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 5 menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) yaitu perlakuan P4 memberikan hasil terbanyak pada parameter pengamatan diameter buah (42.88 mm).

Tabel 4. Rata-rata Diameter Buah (mm)

Perlakuan	Rata-rata
P0	39.13 a
P1	41.62 b
P2	41.63 b
P3	41.78 bc
P4	42.88 c
NP BNT 0,05	1.35

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur berpengaruh nyata terhadap diameter buah tanaman tomat. Hal ini dikarenakan kandungan unsur hara yang tercukupi dari POC rebung bambu aur seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) mampu memperlancar proses fotosintesis pada tanaman, proses fotosintesis yang berjalan dengan lancar menentukan banyaknya hasil fotosintesis. Hasil fotosintesis yang tinggi mempengaruhi banyaknya makanan yang dikirimkan ke seluruh bagian tanaman yang diperlukan tanaman dalam pembentukan buah dan mutu buah.

Sejalan dengan Tanari dkk. (2023) yang mengatakan bahwa ketersediaan unsur hara dalam tanah menjadi faktor pendukung bagi tanaman dalam proses pembentukan buah dan ukuran buah, hasil produksi tanaman tidak akan maksimal apabila kebutuhan unsur hara tidak terpenuhi terutama pada masa generatif tanaman. Selain itu, Menurut Mebinta et.al (2020),



unsur hara kalium pada tanaman berperan dalam memperbesar ukuran buah.

Bobot Buah Tanaman Sampel

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 6 menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) (P4) memberikan hasil tertinggi pada parameter pengamatan bobot buah tanaman sampel (1,290.46 g).

Tabel 5. Rata-rata Bobot Buah Tanaman Sampel (g)

Perlakuan	Rata-rata
P0	505.07 a
P1	762.96 b
P2	857.48 b
P3	1,028.01 c
P4	1,290.46 d
NP BNT 0,05	110.32

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian sejalan dengan temuan (Mebinta, 2020) Pemberian POC rebung bambu berpengaruh sangat nyata terhadap bobot basah buah tanaman mentimun. Tanaman dengan pemberian POC rebung bambu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan tanpa POC atau kontrol. Hal dikarenakan adanya unsur hara kalium dan fosfor dalam POC rebung bambu aur yang berpengaruh sangat penting dalam meningkatkan kualitas buah.

Menurut Tanari dkk. (2023) kandungan unsur hara kalium dan fosfor yang dalam POC rebung bambu aur sangat diperlukan tanaman untuk meningkatkan jumlah buah sehingga menghasilkan bobot buah yang maksimal.

Disamping itu, hal ini dipengaruhi oleh bobot per buah, diameter buah dan banyaknya jumlah buah per sampel. Semakin banyak buah dalam satu tanaman maka bobot buah yang dihasilkan juga semakin tinggi.



Bobot per Buah

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 7 memperlihatkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) (P4) memberikan hasil tertinggi pada parameter pengamatan bobot per buah (35.79 g).

Tabel 6. Rata-rata Bobot per Buah (g)

Perlakuan	Rata-rata
P0	30.34 a
P1	35.23 b
P2	34.90 b
P3	34.23 b
P4	35.79 b
NP BNT 0,05	2.17

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bamboo aur memberikan pengaruh nyata terhadap bobot per buah tanaman sejalan dengan temuan Muhaimi (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun. Pemberian POC rebung bambu meningkatkan bobot buah perbuah. Hal ini dipengaruhi oleh tercukupinya kebutuhan nutrisi pada tanaman mampu merangsang laju pertumbuhan tanaman sehingga menghasilkan bobot buah yang maksimal.

Menurut Sutrisno (2021) “kebutuhan nutrisi pada tanaman jika tersedia dalam jumlah yang cukup mendukung tanaman untuk tumbuh dan berproduksi dengan maksimal”. Sejalan dengan Mebinta (2020) yang mengatakan bahwa buah dan biji adalah bagian tanaman yang paling kuat menyerap hasil fotosintat sehingga menghasilkan tingginya bobot buah pada tanaman.



Bobot Buah per Plot

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT pada taraf 0,05 pada tabel 8 menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bambu aur 40% (400 ml POC + 600 ml air) (P4) memberikan hasil tertinggi pada parameter pengamatan bobot buah per plot (3.11 kg).

Tabel 7. Bobot Buah per Plot (kg)

Perlakuan	Rata-rata
P0	1.18 a
P1	1.76 b
P2	2.08 c
P3	2.62 d
P4	3.11 e
NP BNT 0,05	0.39

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama berbeda tidak nyata pada uji lanjut BNT taraf 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian POC rebung bamboo aur memberikan pengaruh nyata terhadap bobot buah per plot tanaman tomat. Hal ini dipengaruhi oleh diameter buah, bobot buah per buah, bobot tanaman sampel dan jumlah buah per tanaman. Tingginya bobot per buah dan bobot buah tanaman sampel serta banyaknya jumlah buah per tanaman maka bobot buah per plot akan semakin tinggi. Sejalan dengan Sidiq dan Sentosa (2022) bahwa bobot buah sangat dipengaruhi oleh jumlah buah, sehingga semakin banyak jumlah buah maka berat buah semakin meningkat.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa POC rebung bambu aur berpengaruh sangat nyata pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat. Pemberian POC rebung bambu aur dengan konsentrasi 40% (400 ml POC + 600 ml air) perlakuan P4 memberikan pengaruh terbaik pada semua parameter pengamatan, yakni parameter tinggi tanaman umur 14 HST (34.07 cm), tinggi tanaman 21 HST (66.02 cm), dan tinggi tanaman 28 HST (107.22 cm), diameter batang umur 14 HST (7.47 mm), diameter batang 21 HST (9.60 mm), dan diameter batang 28 HST (12.53 mm), jumlah buah per tanaman (35.33 buah), diameter buah (42.88 mm), bobot tanaman sampel (1,290.46 g), bobot per buah (35.79 g), dan bobot buah per plot (3.11 kg). Dengan demikian, disimpulkan bahwa perlakuan dengan konsentrasi 40% (400 ml POC + 600 ml air) perlakuan P4 merupakan konsentrasi terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, 2020, 'Sari Rebung Bambu Duri (*Bambusa blumeana*) Sebagai Fitohormon Giberelin Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*)', *Jurnal Pendidikan Dan Biologi.*, vol. 12, no. 1, hlm. 57. Diakses melalui <https://doi.org/10.25134/Quagga.V12i1.2185>
- Buksalwembun A. dan Andriani V., 2021,'Karakteristik Buah Dan Biji Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Yang Diberi Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Terfermentasi Ragi Tempe', *Jurnal Stigma*, vol. 13, no. 2, hlm. 16-21, ISSN: 1412 - 1840 e-ISSN: 2621 - 9093. Diakses melalui <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stigma/article/view/2858>
- Cahyawati, A. N., 2022, 'Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Cair Dengan Pendekatan Effective Microorganism Yang Berbasis Sustainable Manufacturing', vol. 1, no. 1, hlm. 23-30 , ISSN : 2963-5829 (e), diakses melalui <https://tekad.ub.ac.id>
- Mebinta A., Yulinda T, dan Kamelia D.J, 2020,'Respon Tanaman Cabai Rawit Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Rebung Bambu', *Jurnal Bioindustri*, vol. 3, no. 2, E-ISSN: 2654-5403. Diakses melalui <https://www.academia.edu/download/103197883/pdf.pdf>



- Mindalisma, 2021, 'Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Menggunakan Tanah Andisol di Polybag Terhadap Kompos Ampas Tahu dan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu', *Agriland Jurnal Ilmu Pertanian*, vol. 3, hlm. 228-238, diakses melalui <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>
- Muhaimi R., 2025, 'Aplikasi Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L.)' *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Diakses melalui <https://repository.uin-suska.ac.id>
- Tanari Y., Moh. Syawal, dan Marten P., 2023, 'Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum Annum* L.) Terhadap Perlakuan Pemangksan dan Pemberian Pupuk Organik Cair Rebung Bambu', *Jurnal Agropet*, vol. 19, no. 1, hlm. 1-8, e-ISSN 2828-9250.
- Tiara dkk., 2019, 'Aplikasi pupuk organik cair lamtoro pada pertumbuhan dan hasil tanaman tomat', *Jurnal Agroscript*, vol. 1, no. 1, hlm. -8. Diakses melalui <http://e-journal.unper.ac.id/index.php/agroscript/article/view/185/171>.
- Setiawan A.B, Yulianty, Endang N., dan Martha L. L., 2019, 'Efektivitas Pemberian Pupuk Organik Cair dari Tiga Jenis Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum Lycopersicum* Mill.)', *Jurnal tadris biologi*, vol. 10, no. 2, hlm. 143-156, Diakses melalui <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>
- Sidiq, M. F., & Santosa, S. J., 2022, 'Pengaruh Pupuk Kandang Kambing Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Umur 100 Hari', *Jurnal Inovasi Pertanian*, vol. 24, no. 2.
- Sutrisno, Rosmati, dan Ainul M., 2021, 'Efektifitas Mikroorganisme Lokal (Mol) Rebung Bambu Dan Waktu Aplikasi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L.)' <https://ejurnalunsam.id/index.php/psn> 53
- Zamani, H. Z., 2022, 'Subtitusi Nutrisi Ab Mix Menggunakan Pupuk Organik Cair (Nasa Dan Urin Kelinci) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Pada Hidroponik Sistem Wick', *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/37692/1/15620026.pd>

